



---

## **PERANCANGAN MAJALAH DOKUMENTER *STREET PHOTOGRAPHY* ANAK JALANAN DI MEDAN**

**Muhammad Yaseer Batubara<sup>1)</sup>, Irwansyah<sup>2)</sup>**

1,2) Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Desain Universitas Potensi Utama, Indonesia

\*Corresponding Email: [yaserbatubara9@gmail.com](mailto:yaserbatubara9@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Anak jalanan merupakan fenomena sosial yang terus berkembang di Kota Medan dan merefleksikan berbagai persoalan seperti kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, serta kerentanan terhadap eksploitasi. Kehadiran mereka di ruang publik sering dipandang sebelah mata dan hanya menjadi latar kehidupan kota yang kerap diabaikan. Penelitian ini mengangkat gagasan perancangan sebuah majalah dokumenter berbasis *street photography* untuk menyuarakan realitas kehidupan anak jalanan. Metode penelitian ini meliputi pengumpulan data primer melalui observasi dan dokumentasi di Kota Medan. Selain itu, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 50 responden untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kehidupan anak jalanan. Hasil perancangan berupa majalah dokumenter dengan tata letak yang menonjolkan kekuatan fotografi, didukung narasi dan desain grafis yang komunikatif.

**Kata Kunci:** Anak jalanan, Kota Medan, *Street Photography*, Majalah dokumenter

### **Abstract**

*Street children are a growing social phenomenon in Medan, reflecting various issues such as poverty, limited access to education, and vulnerability to exploitation. Their presence in public spaces is often overlooked and merely a backdrop to city life, often ignored. This research proposes designing a documentary magazine based on street photography to voice the realities of street children's lives. The research method involved collecting primary data through observation and documentation in Medan. Furthermore, a questionnaire was distributed to 50 respondents to determine public perceptions of street children's lives. The resulting design is a documentary magazine with a layout that emphasizes the power of photography, supported by communicative narrative and graphic design.*

**Keywords:** *Street children, Medan, Street Photography, Documentary magazine*

---

## **PENDAHULUAN**

Kota Medan adalah Kota Metropolitan yang terletak di Indonesia, mengalami permasalahan banyaknya anak jalanan bahwa jumlah anak jalanan pada tahun 2022 mencapai 550 jiwa melihat jumlah anak jalanan yang semakin banyak di Kota Medan dan banyaknya faktor yang menjadikan anak jalanan (Ranperda, 2022). Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah, bermain atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Kebanyakan anak jalanan berumur antara 5 hingga 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus. Faktor yang memutuskan mereka menjadi anak jalanan ada beberapa hal seperti faktor

keluarga, ekonomi, teman seusia, bahkan lingkungan (Departemen Sosial RI, 2004).

Anak jalanan bukan hanya fenomena sosial, tetapi juga realitas yang kompleks berisi kisah ketidakadilan, keterbatasan akses pendidikan, kemiskinan, serta kerentanan terhadap eksploitasi (Pratama, G. 2023). Mereka sering dijumpai di persimpangan jalan, pasar, trotoar, dan rel kereta api. Hidup dari mengamen, menjual tisu bahkan meminta-minta. Anak-anak jalanan menjadi bagian dari pemandangan sehari-hari, namun seringkali diabaikan, dianggap pengganggu, atau hanya dipandang sebelah mata (Lestari, R. N., Nabillah, A., Rahma, 2024). Melalui pendekatan *Street Photography* Majalah dokumenter salah satu alat yang berfungsi untuk mendokumentasikan peristiwa, kehidupan, atau fenomena tertentu secara faktual dan mendalam, dengan pendekatan visual dan naratif (Oceani, D. N, 2018). Isi dari majalah ini biasanya berupa gabungan antara fotografi dokumenter, tulisan naratif, dan desain grafis yang bersama-sama menyampaikan suatu cerita nyata secara utuh dan emosional.

Gagasan ini tidak hanya mengedepankan dokumentasi sosial, tetapi juga mengelola elemen visual seperti komposisi, warna, pencahayaan, layout, dan narasi visual secara terencana. Hasil dari perancangan ini adalah sebuah majalah dokumenter yang berisi foto-foto anak jalanan di Medan, disusun dengan layout dan pendekatan kreatif yang terarah yang mampu mengkomunikasikan realitas sosial secara visual dan empatik, menumbuhkan kesadaran dan empati masyarakat, terutama remaja dan dewasa, terhadap kehidupan anak jalanan.

## KAJIAN TEORI

Ada pun beberapa sumber yang berhubungan dengan judul skripsi ini yang dapat dijadikan referensi dalam membuat karya, antara lain :

### 1. Buku *Street Photography*

Buku ini berisi informasi lengkap dan praktis tentang *Street Photography* atau seni foto jalanan. *Street photography* sendiri adalah salah satu genre atau aliran dalam fotografi yang mengabadikan kondisi di sekitar kita, baik itu objek benda hidup atau benda mati. Biasanya *street photography* lebih merujuk pada suatu foto yang diambil secara candid, serta-merta atau alami tanpa rekayasa. Melalui buku ini, penulis memiliki referensi yang

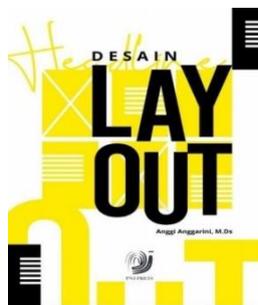
komprehensif dan berkaitan dengan hakikat *street photography*. Penulis akan menguasai teknik-teknik yang biasa digunakan seperti *Long Exposure*, *Black and White* dan *Minimalist* serta dapat mengelola pencahayaan sekaligus mengakali keterbatasan kamera, objek yang tidak mau dipotret, gangguan alam saat memotret, dan banyak lagi. Buku ini sangat cocok untuk penulis dalam menerapkan teknik-teknik fotografi di jalanan (*Street Photography*).



**Gambar 2.** Street Photography  
(Sumber: Andi Offset, 2017)

## 2. E-book Desain Layout

Berdasarkan kutipan dari *e-book* yang berjudul “Desain *Layout*” oleh Anggi Anggarini, *Layout* adalah istilah bahasa Inggris yang diartikan sebagai tata letak dari elemen-elemennya berdasarkan prinsip desain. Dalam buku ini menjelaskan dasar-dasar dan praktik desain layout, terutama yang digunakan dalam media cetak seperti majalah dan buku, serta berbagai tampilan visual lainnya. Buku ini berfokus pada bagaimana penataan layout bisa membuat komunikasi visual jadi lebih efektif. Caranya adalah dengan menata elemen-elemen grafis agar terlihat seimbang, berfungsi dengan baik, dan menarik secara estetika.



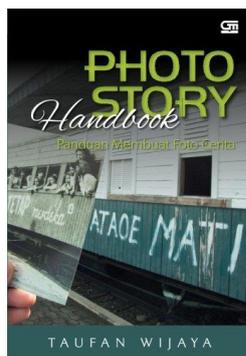
**Gambar 2.** E-Book Desain Layout  
(Sumber : Anggi Anggraini, M.Ds, 2021)

Buku ini juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara teks, gambar, warna, dan ruang kosong supaya pesan yang ingin disampaikan mudah diterima dan dinikmati oleh audiens. Informasi yang ada pada buku layout ini berguna untuk di terapkan dalam pembuatan majalah dokumenter agar mudah untuk dibaca, dan penempatan gambar, teks, menjadi seimbang. pada buku ini penulis juga mendapatkan referensi tentang mengenal desain *layout*, format *layout*, sistem grid, teks pada *layout*, gambar pada *layout* dan membuat *layout* konseptual.

### 3. *Photo Story Handbook*

Buku yang di tulis oleh Taufan Wijaya (2016) buku ini membahas bagaimana membuat sebuah cerita dalam bentuk foto yang utuh dan bermakna. Tidak hanya soal teknik memotret, tapi juga bagaimana menyusun foto-foto menjadi narasi visual yang kuat, khususnya dalam bentuk publikasi seperti majalah, buku foto, atau pameran. Yang ditekan dalam buku ini:

1. Pentingnya riset dan observasi sebelum memotret.
2. Menentukan angle cerita dan fokus isu.
3. Menyusun alur foto (opening–middle–closing).
4. Etika visual saat memotret subjek sensitif seperti anak jalanan.



**Gambar 3.** *Photo Story Handbook*

(Sumber: Taufan Wijaya, 2016)

Dari majalah ini penulis mendapatkan inspirasi bagaimana menyusun narasi foto dalam bentuk utuh dan bermakna serta format majalah yang konseptual dan praktis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pengumpulan Data**

Dalam tahapan ini penulis melakukan pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dari observasi dan wawancara untuk mengambil data dan informasi tentang kehidupan anak jalanan di Wilayah Medan. Selain itu penulis juga mengambil informasi dari beberapa buku-buku, dan website terkait dengan konsep perancangan majalah dokumenter *street photography* anak jalanan di Medan.

#### **1. Data Primer**

##### **a. Observasi**

Observasi lapangan dilakukan di beberapa titik strategis di Kota Medan yang menjadi lokasi aktivitas anak jalanan, seperti di kawasan Simpang *Fly Over* Jamin Ginting, Simpang Glugur, dan Simpang Cemara.

##### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pengguna jalan di Simpang Cemara Kota Medan yaitu Bapak Salomo Sinaga. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait tentang anak jalanan, nantinya data yang didapat akan dikelola ke dalam bentuk majalah dokumenter.

##### **c. Data Sekunder**

Dalam tahap ini Penulis menjadikan penelitian sebelumnya yang berjudul "*Photo Story Handbook*" Pentingnya bagaimana membuat sebuah cerita dalam bentuk foto yang utuh dan bermakna (Taufan Wijaya, 2016). Buku ini menjadi acuan penting dalam merumuskan konsep "Perancangan Majalah Dokumenter *Sreet Photography* Anak Jalanan di Medan", baik dari sisi konten, pendekatan visual, hingga penyusunan narasi yang empatik dan informatif.

### **Analisis Data**

Penulis menggunakan metode 5W+1H dalam menganalisis data tersebut antara lain:

1. Apa yang akan dirancang pada jurnal atau karya tulis ilmiah ini?

Jawaban: *Sebuah majalah dokumenter street photography anak jalanan yang menampilkan realitas kehidupan anak jalanan di Medan secara visual dan naratif.*

2. Kepada siapa majalah dokumenter ini dituju?

Jawaban: *Target utama masyarakat umum remaja dan dewasa, serta mahasiswa DKV*

*sebagai referensi akademik dan empatik.*

3. Mengapa majalah dokumenter tentang anak jalanan ini perlu dibuat?

*Jawaban: Karena isu anak jalanan sering diabaikan atau disalahpahami. Dengan pendekatan visual melalui street photography, karya ini ingin membangun kesadaran dan empati sosial, serta menyuarakan realitas mereka secara manusiawi.*

4. Kapan majalah dokumenter ini dipublikasikan?

*Jawaban: Karya ini akan dipublikasikan dalam bentuk cetak setelah proses finishing selesai.*

5. Dimana majalah dokumenter tentang anak jalanan ini akan dipublikasikan?

*Jawaban: Tepatnya di Universitas Potensi Utama, gedung B. Pada saat melakukan pameran karya dan akan diserahkan ke perpustakaan Universitas Potensi Utama.*

6. Bagaimana cara menyampaikan isi dari majalah dokumenter tentang anak jalanan ini?

*Jawaban: Majalah dokumenter ini dapat ditemukan di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan.*

## **Ide Kreatif**

### **1. Metode Berfikir**

Pada tahap metode berpikir ini penulis menggunakan metode *mind mapping* dalam pembuatan majalah dokumenter. *Mind mapping* digunakan untuk melihat gambaran besar serta detail-detail penting secara bersamaan, sehingga memfasilitasi pemahaman dan manajemen informasi yang lebih efektif. Majalah dokumenter ini tidak hanya menampilkan foto-foto secara visual, tetapi juga menyertakan narasi yang mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk menghadirkan sisi kemanusiaan dan meningkatkan kesadaran sosial pembaca terhadap isu ini. Pendekatan desain majalah ini dibuat dengan menarik yang mencerminkan semangat jalanan namun tetap ramah dibaca.

### **2. Tema**

Penulis menentukan tema “Suara Jalanan Medan” sebagai konsep pembuatan majalah dokumenter. Tema ini diangkat berdasarkan keresahan sosial yang terjadi di kota Medan, di mana keberadaan anak jalanan sering kali dipandang sebelah mata, diabaikan, atau bahkan dianggap mengganggu. Melalui tema ini, penulis ingin menyuarakan kehidupan

anak jalanan sebagai bagian dari potret sosial kota Medan. Dengan menghubungkan narasi visual anak jalanan dan perspektif masyarakat umum.

### 3. Segmentasi Pengguna

Adapun 3 segmentasi pengguna sebagai target sasaran adalah sebagai berikut:

- Demografis:  
Kelompok Usia: 17 sampai 50 Tahun (Remaja dan Dewasa).  
Jenis Kelamin: Pria dan Wanita.
- Geografis:  
Sumatera Utara khususnya Kota Medan (lokasi objek foto).
- Psikografis:  
Orang yang peduli isu sosial & kemanusiaan.

### 4. Strategi Kreatif

#### a. *What to Say*

Penulis ingin menyampaikan kepada audiens bahwa anak jalanan bukan sekedar bagian dari lanskap kota yang sering diabaikan, tetapi manusia yang memiliki cerita, harapan, dan kehidupan yang layak untuk diperhatikan. Pesan ini disampaikan melalui media majalah dokumenter “Suara Jalanan Medan” yang memuat kumpulan foto dan narasi pendek, agar pembaca bisa merasakan realitas sosial secara visual dan emosional.

#### b. *How to Say*

Strategi penyampaian dilakukan melalui pendekatan visual yang kuat, menggunakan foto-foto dokumenter dengan narasi singkat yang menyentuh. Majalah ini diolah secara kreatif dan komunikatif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara efektif oleh pembaca. Untuk media pendukung lainnya penulis menggunakan sebuah poster, *x banner* dan *manual book* sebagai bentuk promosi dari majalah dokumenter.

### Konsep Media

#### a. Media Utama

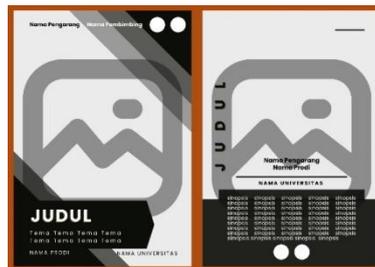
Media utama yang digunakan oleh penulis adalah sebuah majalah dokumenter yang menggunakan bahan *art paper* berukuran A4 dengan ketebalan 150gsm pada bagian isi majalah. Isi halaman majalah meliputi 32 halaman, jenis *layout* yang digunakan dalam majalah yaitu *picture windows* dan *multi panel*.

**b. Medium Tambahan (Media Pendukung)**

Medium Pendukung yang akan penulis rancang antara lain: Poster Ukuran A2(42 x 59,4cm), *X- Banner* (60 x 160cm), *Manual book* ukuran A5, Kaos, *Goodie bag*, Stiker.

**Visualisasi**

**1. Pengembangan Elemen Visual**



**Gambar 4.** Sketsa  
 (Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

**2. Tipografi**

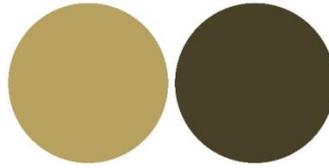
Dalam proses pemilihan font, penulis memerlukan font untuk mengisi elemen visual berbasis huruf agar perancangan majalah ini dapat dibaca dan dipahami dengan baik. Font yang digunakan dalam perancangan ini antara lain.



**Gambar 5.** Font Poppins & Playfair Display  
 (Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

**3. Warna**

Pemilihan warna menjadi salah satu elemen penting yang mendukung penyampaian pesan visual. Warna yang digunakan dominan adalah coklat kehijauan. Warna coklat dipilih karena merepresentasikan kekotoran, jalanan, dan kehidupan keras yang sehari-hari dihadapi oleh anak jalanan. Coklat juga mencerminkan kesederhanaan dan realitas yang apa adanya. Sementara itu, warna coklat kehijauan memberi kesan kehidupan, harapan, dan pertumbuhan.



**Gambar 6. Warna**  
(Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

#### **4. Jenis Layout**

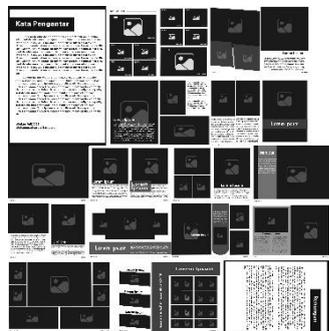
##### **a. Layout Picture Windows**

Layout yang digunakan menampilkan gambar dengan skala besar di bagian utama halaman agar menjadi fokus utama pembaca. Penulis menerapkan layout ini dalam isi majalah untuk menonjolkan visual anak jalanan..

##### **b. Layout Multi Panel**

Layout jenis Multi Panel sesuai untuk tampilan yang menyajikan informasi beragam, biasanya dibagi ke dalam beberapa panel dengan isi berbeda tetapi saling berhubungan. Penulis menerapkannya pada desain yang memerlukan teks penjelasan lebih rinci.

#### **5. Sketsa Halaman Majalah**



**Gambar 7. Sketsa Halaman Majalah**  
(Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

#### **6. Desain Digitalisasi**

Setelah melewati proses sketsa, penulis melakukan tahap digitalisasi pada keseluruhan desain yang terpilih seperti desain cover dan desain isi halaman majalah untuk memenuhi proses akhir pembuatan majalah agar terlihat menarik.

**a. Desain Digital Cover Majalah**



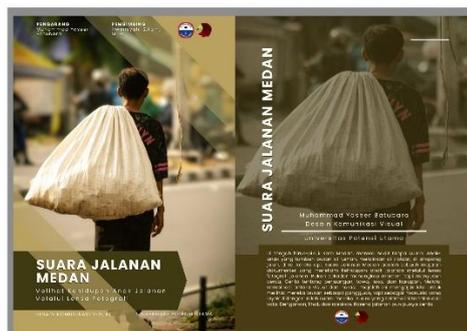
**Gambar 8.** Desain Digital Cover Majalah  
 (Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

**b. Desain Isi Halaman Majalah**



**Gambar 9.** Desain Isi Halaman Majalah  
 (Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

**c. Desain Cover Majalah**



**Gambar 10.** Desain Cover Majalah  
 (Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penjelasan Karya Visual

#### a. Medium Utama

Medium utama yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu majalah dokumenter. Dengan pendekatan *street photography* yang dipadukan dengan narasi cerita. Sekaligus membangun empati dan kesadaran publik terhadap isu anak jalanan. Majalah ini menggunakan kombinasi font *Poppins* dan *Playfair Display* pada judul, subjudul dan isi teks untuk memberikan kesan elegan serta memudahkan keterbacaan. Dalam merancang majalah dokumenter penulis menggunakan *software canva pro*. Majalah ini terdiri dari kata pengantar, daftar isi, foto-foto dokumenter anak jalanan di berbagai persimpangan Kota Medan, dan terdapat 32 Halaman.



**Gambar 11.** Media Utama Majalah Dokumenter  
(Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)



**Gambar 12.** Media Utama Majalah Dokumenter  
(Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

#### b. Media Pendukung

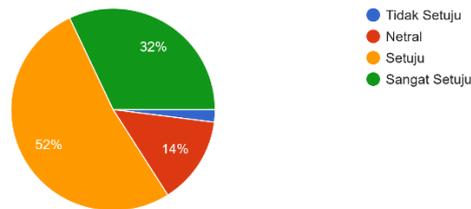


**Gambar 13.** Media Pendukung  
(Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

## 2. Pembahasan

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari penulis mengenai majalah dokumenter sebagai berikut:

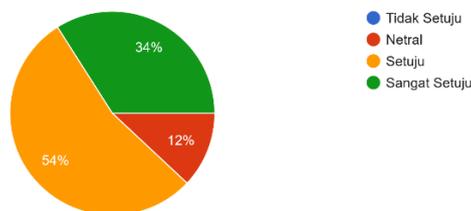
1. *Saya sering melihat anak jalanan di area Kota Medan.*



**Gambar 14.** Hasil Kuesioner  
(Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

Diagram di atas menunjukkan bahwa 52% (26 orang) responden memberikan jawaban “setuju”. Selain itu, 32% (16 orang) menyatakan “sangat setuju”, sementara 14% (7 orang) memilih “netral”. Hanya 2% (1 orang) yang menyatakan “tidak setuju”.

2. *Anak jalanan layak mendapatkan perhatian dan bantuan dari masyarakat.*



**Gambar 15.** Hasil Kuesioner  
(Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

mayoritas menyatakan “setuju” dengan pernyataan tersebut sebesar 54% (27 orang), dan 34% (17 orang) menyatakan “sangat setuju”, Sementara itu, terdapat “12% (6 orang)” responden yang memilih netral, tidak ada responden yang memilih “tidak setuju”, yang menandakan tidak ada penolakan terhadap pentingnya perhatian bagi anak jalanan.

3. *Kehadiran anak jalanan di jalanan membuat saya merasa prihatin.*

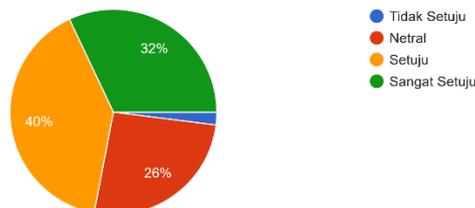
Dari hasil kuesioner ada begitu banyak yang merasa prihatin terhadap anak jalanan, maka

dari itu menandakan tidak ada penolakan terhadap pentingnya perhatian bagi anak jalanan.

4. *Anak jalanan juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.*

Dari hasil kuesioner ada begitu banyak yang mengatakan bahwa anak jalanan juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak jalanan pantas mendapatkan hak pendidikan.

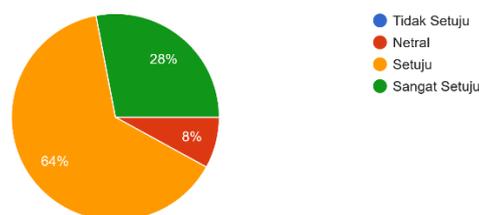
5. *Saya tertarik membaca majalah yang membahas isu-isu sosial seperti kehidupan anak jalanan.*



**Gambar 16.** Hasil Kuesioner  
 (Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

mayoritas 40% (20 orang) responden “setuju” dan 32% (16 orang) “sangat setuju” Sementara itu, 26% (13 orang) responden memilih “netral” dan hanya 2% (1 orang) responden yang “tidak setuju”.

6. *Majalah dokumenter dapat menjadi media yang efektif untuk membangun empati terhadap anak jalanan.*



**Gambar 17.** Hasil Kuesioner  
 (Sumber: Muhammad Yaseer, 2025)

Berdasarkan diagram diatas, mayoritas 64% (32 orang) responden “setuju” dan 28% (14 orang) “sangat setuju” Sementara itu, 8% (4 orang) responden memilih “netral” dan tidak ada responden yang memilih "tidak setuju".

7. *Majalah ini layak dipublikasikan ke masyarakat luas.*

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa banyak responden menyatakan



## JUDIS

Jurnal Multidisiplin Dan Sains

Vol. 2 No. 1 September 2025, pp. 114-128

<https://jurnal.compartdigital.com/index.php/judis>

setujudan menilai majalah ini bermanfaat dalam meningkatkan perhatian masyarakat terhadap anak jalanan, sehingga keberadaannya layak untuk dipublikasikan.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan tanggapan positif terhadap perancangan majalah dokumenter *Street Photography* Anak Jalanan di Medan. Majalah ini mencerminkan bahwa ide, konsep, serta tujuan dari karya ini dinilai relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perancangan majalah ini dapat memperkuat pentingnya isu anak jalanan untuk diangkat ke dalam media visual sebagai sarana edukasi dan penyadaran sosial.

### SIMPULAN

karya ini tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga menjadi sarana komunikasi visual yang menyampaikan realitas sosial dengan lebih empatik. Majalah ini berhasil merangkum kehidupan anak jalanan dari berbagai aspek, seperti aktivitas sehari-hari, interaksi sosial, hingga perjuangan mereka dalam bertahan hidup di tengah kerasnya kehidupan kota Medan. perancangan majalah dokumenter ini telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menghadirkan karya visual yang informatif, inspiratif, dan menyentuh sisi emosional audiens, sekaligus memperkuat peran desain komunikasi visual sebagai media ekspresi social. Mereka bukan sekadar bagian dari pemandangan kota, melainkan manusia yang memiliki hak, mimpi, dan harapan. Dengan demikian, masyarakat perlu melihat mereka bukan semata sebagai beban sosial, melainkan sebagai individu yang patut memperoleh ruang dan kesempatan untuk berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N., Putri, R. A., Cahyawati, U. D., Nurtiara, A. A., Muslimah, E. A. C., & Aulia, A. D. (2023). *Street Photography Sebagai Media Pembacaan Aktivitas Kehidupan Sosial*. *Synakarya - Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2).
- Anggi Anggraini, M.Ds. (2021). *Desain Layout*. PNJ Press Politeknik Negeri Jakarta.
- Asdani Kindarto. (2017). *Street Photography*. Universitas Muhammadiyah, Semarang: Andi Offset.
- Atok Sugiarto. (2006). *Jurus Memotret Objek Bergerak*: Gramedia Pustaka Utama



- Atok Sugiarto. (2005). *Paparazzi memahami fotografi kewartawanan*: Gramedia Pustaka Utama
- Bertus, D. C., Hulukati, W., & Usman, I. (2022). Faktor-faktor penyebab menjadi anak jalanan di kota gorontalo. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 66-75.
- Indonesia, D. S. R. (2004). *Standard Pelayanan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Lestari, R. N., Nabillah, A., Rahma, B. K., Tricintiya, N. N., Nurrohmah, N. N., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). KONDISI BIOPSIKOSOSIAL ANAK JALANAN (Pendekatan Partisipatif untuk Mempelajari Kondisi Biopsikososial dan Harapan Anak Jalanan di Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 159-175.
- Nabillah Hasna Mufida. (2024). *Desain Mudah Ala Profesional Dengan Canva: Anak Hebat Indonesia*
- Niswah, F., Saryana, I. M., Pramana, I. M. B., & Garmita, I. K. Y. (2024). Pengenalan Bounty Group Melalui Magazine Dalam Fotografi Dokumenter. *Retina Jurnal Fotografi*, 4(1), 119-133.
- Oceani, D. N. (2018). *Analisis Semiotika Foto Pada Buku Tanah Yang Hilang Karya Mamuk Ismuntoro* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Pratama, G. (2023). *Keberadaan Anak Jalanan di Kota Makassar dalam Tinjauan Sosiologi Politik = The existence of street children in Makassar city in the sociological political perspective* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Purnomowati, S., & Yuliastuti, R. (2012). Pola kepengarangan dalam majalah BACA tahun 1974-1999. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 25(1-2), 20-30.
- Simbolon, E., & Bintarto, J. (2024). Perancangan Buku Ensiklopedia Tentang Jenis Ulos Pada Upacara Pernikahan Adat Batak Toba. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7 (1), 23-37.
- Taufan Wijaya. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto cerita*: Gramedia Pustaka Utama.